

ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LOLOWA'U

DarmantoNdruru

Guru PendidikanPancasiladanKewarganegaraan SMK Negeri 1 Lolowau, Indonesia

ndrdarman4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disiplin siswa rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan sekolah yang tidak tegas, misalnya siswa sering terlambat, siswa sering berpakaian tidak rapi, siswa sering tidak masuk sekolah, siswa merokok di lingkungan sekolah dan siswa sering membolos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan dan peraturan yang ada dalam sekolah. Siswa taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Melalui budaya sekolah seperti peraturan sekolah dan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan terbentuknya karakter siswa yang baik. Kesimpulan penelitian adalah budaya sekolah sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa tetap semangat dalam berkegiatan baik dan belajar dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang disiplin. Saran, guru diharapkan agar dapat memperhatikan lebih lagi kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan atau peraturan yang ada di dalam sekolah, guru diharapkan tetap bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan disiplin siswa.

Kata Kunci: Budaya Sekolah; Disiplin; Siswa

Abstract

This research is motivated by low student discipline. This is due to the lack of strict school discipline, for example students are often late, students often dress impolitely, students often do

not attends school, students smoke in the school environment and students often play truant. The purpose of this study was to find out how school culture in improving student discipline in class XI SMK Negeri 1 Lolowa'u. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected using observation, interviews and documentation. The results showed that school culture can improve student discipline through the habits and regulations that exist in the school. Students are obedient and obedient to the values that are believed to be their responsibility. Through school culture such as school rules and activities formed by the school, it can improve student discipline and the formation of good student character. The conclusion of the research is that school culture is very important in providing encouragement to students so that students remain enthusiastic in having good behavior and studying well so as to produce disciplined students. Suggestions, teachers are expected to pay more attention to student discipline in the school environment and outside school through activities or regulations that exist within the school, teachers are expected to continue to work with parents in improving student discipline.

Keywords: *School Culture; Discipline; Student*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Harefa, 2020b). Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan (Harefa, 2020a).

Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Westra (1994:22) mengemukakan kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang tergabung di dalam

organisasi pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Sikap disiplin sangat penting untuk dimiliki karena dengan memiliki sikap disiplin, maka tumbuh nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Peraturan-peraturan yang ada atau kebiasaan-kebiasaan di sekolah dapat membentuk kedisiplinan siswa di sekolah seperti gerakan literasi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, menetapkan kegiatan pembiasaan pada awal dan akhir KBM, membiasakan perilaku baik yang bersifat spontan, menetapkan tata tertib sekolah (Harefa, 2020c).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lolowa'u khususnya siswa di kelas XI, disiplin siswa rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan sekolah yang tidak tegas, misalnya siswa sering terlambat, siswa sering berpakaian tidak rapi, siswa sering tidak masuk sekolah, siswa merokok di lingkungan sekolah dan siswa sering membolos. Masalah-masalah tersebut di atas menunjukkan, bahwa sangat penting bagi orang tua, guru, untuk memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat berada di lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang efektif serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus mampu bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menciptakan motivasi belajar. Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u.

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan subfokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u.

Penelitian yang dilakukan oleh Widia Fitri (2018) yang berjudul meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011. berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011 sudah terlaksana dengan baik, namun masih ditemukan

sebagian kecil dari peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai dengan baik. Faktor internal seperti kepala sekolah, guru pegawai dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya serta lingkungan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mengoptimalkan meningkatkan kedisiplinan adalah melalui sikap keteladanan, mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran dan pembiasaan (Harefa, D., Hulu, 2020).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Jenis penelitiannya yaitu metode penelitian deskriptif. Peneliti dapat menemukan bagaimana budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'utahun Ajaran 2021/2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Artinya data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang diteliti. Data yang diperlukan meliputi budayasekolahdalammeningkatkan disiplin siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u Tahun Ajaran 2021/2022. Sumber data dengan menggunakan data primer dalam penelitian

ini adalah guru dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan.

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan mencatat apa saja budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam melaksanakan penelitian ini teknik peneliti dalam mengumpulkandata adalah:

1. Peneliti mencari responden yang memenuhi kriteria
2. Peneliti mengamati terlebih dahulu budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa.
3. Peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu serta alat rekaman
4. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber/informan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan
5. Mengambil video atau gambar pada saat melaksanakan wawancara dengan narasumber
6. Peneliti memindahkan hasil rekaman tersebut dalam bentuk tulisan
7. Peneliti mengumpulkan data-data relevan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

dalam Gunawan (2013:210), menyatakan tiga tahap yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengambil data dari berbagai suasana, waktu dan tempatnya. Triangulasi situasional dilakukan dengan cara mengamati subjek yang sama dalam berbagai situasi, dan triangulasi metode pengumpulan data yaitu menggunakan beberapa alat atau instrumen agar data yang terkumpul lebih akurat. Menurut Yusuf (2013:398) bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Surur, M., 2020). Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

C. Hasil Penelitian dan Penelitian

Paparan data penelitian

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu analisis budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas XISMK Negeri 1 Lolowa'u.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengumpulan data yakni peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan mencatat apa saja analisis budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas XISMK Negeri 1 Lolowa'u.

Proses penetapan informan untuk wawancara dilakukan berdasarkan pengetahuan informan terkait budaya

sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas X ISMKNegeri 1 Lolowa'u.

Pelaksanaan wawancara untuk guru mata pelajaran dilakukan dengan mendatangi sekolah yang telah ditentukan, kemudian menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, lalu memberikan pertanyaan yang telah disediakan terkait budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas X ISMKNegeri 1 Lolowa'u.

Data yang diperoleh penelitian melalui wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan maupun siswakeselas X ISMKNegeri 1 Lolowa'usebagai responden mengemukakan budaya sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peraturan dan kebiasaan yang ada di sekolah. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu di SMK Negeri 1 Lolowa'u siswa wajib datang di area sekolah sebelum jam 07:30 wib, bila terdapat siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan. Siswa patuh terhadap

peraturan yang berlaku, tapi masih ada siswa yang melawan atau tidak patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan seperti, terlambat datang di sekolah, tidak menyerahkan tugas, tidak seragam dll. Siswa menggunakan seragam sekolah yang telah ditentukan, bila siswa tidak seragam akan diberikan sanksi seperti membersihkan halaman sekolah. Siswa diwajibkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena tugas itu merupakan salah satu penilaian bagi siswa yang benar-benar mengerjakannya. Guru memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan.

Demikian juga data yang diperoleh dari hasil wawancara lima orang siswa yaitu bila terlambat menyerahkan tugas maka guru yang bersangkutan akan memberikan tugas tambahan. wajib menggunakan pakaian seragam pada hari yang sudah ditentukan, pukul 07:15 Wib siswa wajib berada di area sekolah. Ya. Karena melalui peraturan yang dibuat di sekolah siswa dapat disiplin. siswa/i yang sering terlambat diberikan sanksi dengan mencuci WC, membersihkan lingkungan sekolah dan tidak diizinkan masuk dalam kelas selama satu les mata

pelajaran/KBM dan jika keseringan terlambat atau berturut-turut 3 kali maka diberikan surat panggilan kepada orang tua yang bersangkutan.

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di mana budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u, peneliti mereduksi data yang selanjutnya melakukan model data (*Data Display*) dengan memakai *system cody* dapat dilihat tabel 4.1 sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Peneliti kepada Guru

P : Apakah siswa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler?

G : Ya. Masing-masing siswa ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sepak bola, bola voli, bola kaki, vokal grup, LCC dan lain-lain.

P : Apakah siswa patuh terhadap peraturan yang berlaku?

G : Ya. Tapi masih ada siswa yang melawan atau tidak patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan seperti, terlambat datang di sekolah, tidak menyerahkan tugas, tidak seragam dan lain-lain.

P : Apakah siswa menggunakan seragam sekolah yang telah ditentukan?

G : Bila siswa tidak seragam pada saat hari yang sudah ditentukan akan diberikan sanksi seperti membersihkan halaman sekolah karena setiap aturan yang ada dalam sekolah dibuat berdasarkan kesepakatan.

P : Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu?

G : Siswa diwajibkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena tugas itu merupakan salah satu penilaian bagi siswa yang benar-benar mengerjakannya.

P : Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang tidak disiplin?

G : Guru memberikan pembinaan secara khusus dan bila berulang kali maka di berikan sanksi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan.

b. Hasil Wawancara Peneliti kepada Siswa

P : Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu?

S : Ya. Bila terlambat menyerahkan tugas maka guru yang bersangkutan akan memberikan tugas tambahan.

P : Apakah anda ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler?

- S : Ya. Kerena kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan bola voli, vokal trio, LCC, bolakaki, dan vocal grup. Budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u.
- P : Apakah anda mematuhi aturan sekolah yang telah dibuat? a. Budaya sekolah
- S : Ya. Karena melalui peraturan yang dibuat di sekolah siswa dapat disiplin Berdasarkan temuan penelitian bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan dan peraturan yang ada dalam sekolah. Seperti yang dikemukakan Owens dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, jurnal Nopianti (2018)
- P : Apakah siswa dikenakan sanksi ketika sering terlambat di sekolah? budaya sekolah adalah bisa dibangun melalui dukungan agar tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada serta dapat menggambarkan keinginan dari sekolah tersebut. Menurut Deal dan Peterson dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, jurnal Nopianti (2018) memahami budaya sekolah setidaknya akan memudahkan dalam beberapa aspek dari sekolah itu sendiri, yaitu: Pertama, berkaitan dengan pembentukan fokus terhadap nilai-nilai yang dibangun dalam keseharian. Kedua, bagaimana membangun komitmen dan identifikasi terhadap nilai-nilai utama sekolah. Ketiga, bagaimana sekolah memperkuat suara motivasi dan terakhir, bagaimana sekolah meningkatkan efektifitas dan produktifitas.
- S : Ya, siswa/i yang sering terlambat diberikan sanksi dengan mencuci WC, membersihkan lingkungan sekolah dan tidak diizinkan masuk dalam kelas selama satu les mata pelajaran/KBM dan jika keseringan terlambat atau berturut-turut 3 kali maka diberikan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan. b. Kedisiplinan
- P : Menurut anda apakah kedisiplinan itu penting?
- S : Ya. Tentunya sangat penting, karena adanya disiplin maka kami secara otomatis terbentuk dan terlatih setiap hari dalam menjalankan tugas dan kewajiban kami sebagai siswa.
2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian sehubungan dengan kedisiplinan siswa, siswa taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa, guru harus tegas, guru memberikan tugas kepada siswa dan guru harus jadi teladan bagi siswa. Dalam Dakhi, A.S, (2020:7) beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan guna mencegah siswa bertindak tidak disiplin antara lain:

- 1) Guru memberikan teladan yang baik, teladan yang ditampilkan guru akan lebih baik dari pada sekedar teguran dan menasihati. Misalnya guru memberi contoh atau teladan untuk tidak terlambat datang pagi hari.
- 2) Guru wajib memberi tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar pelajaran yang di sekolah diulangi kembali dan mengurangi ketergantungan siswa pada gawai atau *gedjet* yang dapat mengakibatkan kecanduan dan efek yang membahayakan.
- 3) Meningkatkan minat baca siswa, selain menambah wawasan siswa juga dapat mengunggah siswa melakukan hal-hal yang positif.

- 4) Guru harus bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin, terutama siswa yang sering melanggar tata tertib siswa. Guru yang tegas akan disegani oleh siswa dan siswa harus berpikir panjang untuk melakukan tindakan yang tidak disiplin.
- 5) Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan waktu luang dapat terisi dengan kegiatan yang positif, asalkan saja tidak terlalu membebani orang tua dalam hal pembiayaan. Pengembangan bakat ini akan bermanfaat juga untuk membentuk karakter siswa dan peluang bagi siswa untuk menunjukkan kebolehan atau prestasinya.
- 6) Penting pelajaran pendidikan karakter kepada siswa, termasuk pelaksanaan ibadah pagi, peduli kasih dengan kunjungan sosial ke panti asuhan dan sebagainya. Karakter yang positif akan mencegah siswa terjerumus dalam tindakan tidak disiplin.
- 7) Kerja sama pihak sekolah/guru dengan orang tua siswa untuk mengontrol, mengendalikan atau mengarahkan siswa, sehingga kedua belah pihak sama-sama memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui budaya sekolah seperti peraturan sekolah dan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan terbentuknya karakter siswa yang baik.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u yaitu melalui budaya sekolah seperti peraturan sekolah dan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan terbentuknya karakter siswa yang baik. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kejadian yang diperoleh di lapangan. disimpulkan budaya sekolah sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa tetap semangat dalam berkegiatan baik dan belajar dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang disiplin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang akan disampaikan yaitu

1. Guru diharapkan agar dapat memperhatikan lebih lagi kedisiplinan

siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan atau peraturan yang ada di dalam sekolah.

2. Guru diharapkan tetap bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan disiplin siswa.

E. Daftar Pustaka

- Aulia Rachman Murniati Agustian. 2020. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kelas.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi, A.S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Malang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving

- Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020c). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopiany Sandri, Allfiandra, Faisal Email El. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan siswa di SMP Islam AZ-Zahra 1 Palembang.
- Satori Djaman. 2011. *Provesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Westra. 1994. *Membangun Kedisiplinan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Widia Fitri. 2018. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMP Negeri 3
Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011.